

KURANGNYA KESADARAN MASYARAKAT DI DAERAH TERPENCIL DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA

Iran Nuryana¹⁾, Yulia Mayanggi²⁾, Putri Cahya Wahyuningsih³⁾
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

¹irannuryana@gmail.com

²yuliamayanggi@gmail.com

³putricahya894@gmail.com

Abstract

Indonesian is the official language used in Indonesia, this is the main focus of the author in the process of making this paper. Because there are still many remote areas in Indonesia that do not use Indonesian, in this case due to several factors that cause this to happen. Society and the environment control our language by giving preference or choice over what is acceptable and not, because each of us has our own perception or point of view. A group of people may accept our language, but for others, it can be a kind of offense or insult. We must know how, when and where to say it and for what purpose. Social change results in language change. It affects values in ways that are not yet accurately understood. Language combines social values. However, social values are only the same as linguistic values if the society is stable and unchanging. Once society begins to change, then language changes produce special effects.

Keywords: Usage, Indonesian, Remote Communities

Abstrak

Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi yang di gunakan di Indonesia, Hal ini menjadi fokus utama penulis dalam proses pembuatan makalah ini. Dikarenakan masih banyak beberapa daerah terpencil di Indonesia yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia, dalam kasus ini disebabkan beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Masyarakat dan lingkungan mengontrol bahasa kita dengan memberi preferensi atau pilihan atas apa yang dapat diterima dan tidak, karena masing-masing dari kita memiliki persepsi atau sudut pandang masing-masing. Sekelompok orang mungkin menerima bahasa kita, tetapi bagi orang lain, itu bisa menjadi semacam pelanggaran atau penghinaan. Kita harus tahu bagaimana, kapan dan dimana mengatakannya dan untuk tujuan apa. Perubahan sosial menghasilkan perubahan bahasa. Ini memengaruhi nilai-nilai dengan cara yang belum dipahami secara akurat. Bahasa menggabungkan nilai-nilai sosial. Akan tetapi, nilai-nilai sosial hanya sama dengan nilai-nilai kebahasaan jika masyarakatnya stabil dan tidak berubah. Begitu masyarakat mulai berubah, maka perubahan bahasa menghasilkan efek khusus.

Kata Kunci: Penggunaan, Bahasa Indonesia, Masyarakat Terpencil.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi di Negara Indonesia hal ini didasari oleh poin ketiga Sumpah Pemuda yang Berbunyi

“Kami Putra Putri Indonesia Mengaku Berbahas Satu, Bahasa Indonesia” dan Undang Undang Dasar 1945 pada Bab XV Pasal 36. Pada tanggal 25 – 28 Februari

1975, Hasil perumusan seminar politik bahasa Nasional yang diselenggarakan di Jakarta. Menyatakan Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara adalah :

1. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan.
2. Bahasa Indonesia sebagai alat pengantar dalam dunia pendidikan.

Saat ini ada beberapa daerah di Indonesia yang masyarakatnya masih buta akan bahasa Indonesia dan masih menggunakan bahasa daerah yang kental.

Saat ini kami selaku penulis akan mengkaji masalah yang sedang dialami di masyarakat tentang Bahasa Indonesia di masyarakat dengan Judul "Kurangnya Kesadaran Masyarakat Didaerah Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia"

Setiap manusia yang merupakan makhluk sosial sangat membutuhkan komunikasi untuk menjalani kebutuhan kehidupannya sehari-hari. Ada banyak sekali bentuk-bentuk komunikasi yang dilaksanakan masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Pada masyarakat Indonesia dalam menggunakan komunikasi verbal sangat beragam dikarenakan banyaknya suku-suku yang tersebar di penjuru Nusantara. Dimana keberagaman suku ini membuat banyak sekali bahasa, dialeg dan logat yang muncul di setiap satu suku.

Keberagaman ini membuat setiap masyarakat yang hidup pada suatu suku di pastikan lebih

terdahulu memahami Bahasa keseharian mereka untuk melakukan komunikasi di lingkungannya. Sehingga, masyarakat yang terus berada di lingkungan Bahasa daerahnya akan memiliki pemahaman yang kurang terhadap Bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Di mana Bahasa Indonesia seharusnya menjadi Bahasa pemersatu yang akan membantu masyarakat dalam menjalin hubungan kemasyarakatan. Jika masalah ini terus menerus dibiarkan, ditakutkan terjadi kesalahan-kesalahan persepsi dalam melakukan komunikasi antarbudaya. Hal ini tertera pada Peraturan Presiden No. 63/2019 yang menegaskan bahwa "bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Meski demikian, seperti yang tertulis pada Pasal 23 Ayat 2, penggunaan bahasa daerah dibolehkan sebagai bahasa pengantar, terutama di level sekolah dasar (SD) untuk memudahkan proses pembelajaran"

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode pengumpulan data yang bersumber langsung dari beberapa situs yang terdapat di Internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Bahasa Indonesia di Daerah Terpencil

Bahasa merupakan salah satu aspek dominan dalam proses pendidikan. Bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi untuk transfer pengetahuan tetapi bahasa juga sebagai sebuah ilmu, yang

bisa membentuk karakter seseorang. Menurut para Ahli “bahasa ibu perlu diajarkan sejak dini kepada anak, meskipun bahasa Indonesia juga perlu”.

Selanjutnya pada artikel ini penulis mencoba menjelaskan mengapa Bahasa Indonesia kurang digunakan pada masyarakat daerah terpencil yang ada di Indonesia?. Sebagian besar pengajaran pada tahapan SD yang ada di daerah-daerah terpencil ini sangat di dominasi oleh bahasa daerah. Memang benar bahasa daerah tidak bisa disampingkan. Sebagaimana mana pengajaran bahasa daerah diakomodasi di dalam muatan lokal yang mempunyai landasan yang kuat sesuai dengan UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) dan pasal 38 ayat (2) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam Standar Isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beranekaragam kebudayaan. Sekolah tempat program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya.

B. Faktor-Faktor Kurangnya Pemahaman Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Terpencil

Banyak faktor yang mengakibatkan masyarakat terpencil tidak mengerti bahkan tidak paham Bahasa Indonesia, yaitu :

1. Letak geografis dan topografi yang sulit dijangkau oleh akses transportasi dan komunikasi. Hal ini menyebabkan publikasi Bahasa Indonesia yang sangat sulit menjangkau daerah mereka. Hal ini diperparah dengan akses pendidikan yang sangat sulit menembus daerah mereka, yang menyebabkan pendidikan bahasa tidak dapat tersampaikan sama sekali.
2. Guru yang mengajar tidak memiliki kemampuan yang mumpuni dalam pengetahuan bahasa Indonesia sebagai sebuah ilmu. Guru yang mengajar lebih kepada menggugurkan kewajiban saja, tuduhan ini bukan tanpa alasan. Pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan pelajaran “strata dua”. Penulis merasa prihatin terhadap hal ini, Ini tentu bukan kesalahan sekolah dan guru. Diakui atau tidak untuk mencari pengajar yang memang menguasai ilmu bahasa khususnya Bahasa Indonesia sulit untuk dilakukan oleh sekolah. Makanya tidak mengherankan jika pelajaran bahasa Indonesia ada yang diajarkan oleh guru dari berbagai disiplin ilmu. Kurangnya Perhatian dari Pemerintah.
3. Pengaruh Bahasa Daerah yang Mendominasi

Pengaruh Bahasa Daerah yang mendominasi menjadi salah satu penyebab kurangnya Bahasa Indonesia di gunakan pada masyarakat daerah terpencil. Seperti dalam pengajaran Bahasa Indonesia, bahasa pengantar yang digunakan guru dominan bahasa daerah. Hal ini untuk membiasakan siswa dan guru dapat terbiasa dalam menggunakan Bahasa daerah dibandingkan Bahasa Indonesia. Adanya dominasi Bahasa daerah ini paling tidak bisa menyebabkan pudarnya penggunaan Bahasa Indonesia.

4. Pengaruh masuknya Bahasa Asing

Masuknya Bahasa Asing yang kemudian melebur dengan Bahasa Indonesia juga dapat mempengaruhi kurangnya penggunaan Bahasa Indonesia pada masyarakat.

C. Solusi Mengatasi Peningkatan Pemahaman Bahasa Indonesiadi Daerah Terpencil

Hal ini akan lebih efektif jika adanya kerja sama antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman penggunaan Bahasa Indonesia di daerah terpencil. Hal-hal yang dilakukan yaitu :

1. Para pelajar di daerah terpencil perlu untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan di sekolah. Dominasi penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan bersekolah sangat berpengaruh terhadap penguasaan bahasa Indonesia

siswa. Semakin siswa terbiasa maka kemampuan siswa pun meningkat.

2. Perlunya meningkatkan literasi siswa di daerah pedalaman. Pihak sekolah, pemerintah aktivis pendidikan serta lembaga sosial dapat memberikan buku berbahasa Indonesia kepada siswa di daerah pedalaman. Setiap siswa diwajibkan untuk membaca buku berbahasa Indonesia lalu membuat ringkasan dari buku yang telah dibaca. Selain membiasakan penggunaan bahasa Indonesia bagi siswa, kegiatan literasi tersebut juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia.
3. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan memang menjadi sebuah kesulitan di daerah tertentu. Namun, setiap ada masalah pasti ada jalan keluar. Dengan berbagai alternatif permasalahan yang ditawarkan tentu kesulitan ini dapat diatasi sedikit demi sedikit dan bahasa daerah tidak lagi sangat mendominasi keseluruhan proses pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang kami rangkum dalam makalah ini adalah :

1. Faktor - Faktor Kurangnya Pemahaman Bahasa Indonesia oleh Masyarakat Terpencil adalah sebagai berikut :

- Letak geografis dan topografi yang sulit dijangkau oleh akses transportasi dan komunikasi.
 - Kurangnya perhatian pemerintah
 - Pengaruh Bahasa Daerah yang mendominasi
 - Pengaruh masuknya Bahasa Asing
2. Solusi Mengatasi Peningkatan Pemahaman Bahasa Indonesia di Daerah Terpencil
- Pelajar harus membiasakan menggunakan Bahasa Indonesia dalam percakapan
 - Meningkatkan literasi siswa
 - Penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam percakapan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya artikel ini maka kami selaku penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa karna telah melimpahkan rahmatnya sehingga kami selaku penulis dapat menyelesaikan artikel ini
2. Bapak Umar Mansyur selaku dosen pembimbing mata kuliah berbicara.
3. Rekan sesama penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

Fatsena17, R. (2020, Oktober 24). *Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Masyarakat*. Dipetik November 2022, 19, dari Hipwee: <https://www.hipwee.com/narasi/penggunaan-bahasa-indonesia-di-kalangan-masyarakat/>

Redaksi Lombok Post. (2019, November 30). *Pesatnya Perkembangan Bahasa Indonesia di Kalangan Masyarakat*. Dipetik November 2022, 15, dari Lombok Post 31: <https://lombokpost.jawapos.com/opini/30/11/2019/pesatnya-perkembangan-bahasa-indonesia-di-kalangan-masyarakat/>

Titrianita, R. (2022, July 14). *Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Masyarakat di Pelosok Desa*. Dipetik November 2022, 14, dari Kumparan Buzz: <https://kumparan.com/ririn-fitrianita/pentingnya-penggunaan-bahasa-indonesia-bagi-masyarakat-di-pelosok-desa-1ySAjOaSwz8/full>